

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia pada umumnya. Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari masalah atau problem yang selalu mewarnai kehidupan mereka selain pendidikan yaitu mata pencaharian atau profesi, asmara, budaya, dan agama. Bagi seorang sastrawan semua itu bisa menghasilkan sebuah karya sastra apabila memiliki kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Dari hasil perenungan, penghayatan, dan imajinasinya, bisa menghasilkan sebuah karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan karya-karya sastra lainnya. Sastra merupakan ekspresi masyarakat, oleh sebab itu kemunculan suatu karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap sastra. Dengan kata lain karya sastra tersebut adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Di dalam era globalisasi ini, peran sastra sangat berarti.

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra. Escarpit (2008: 3) menyatakan adanya kolektifitas-publik menimbulkan masalah dari segi historis, politik, sosial, bahkan ekonomi. Selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan

bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis. Salah satu bentuk sastra sebagai penuangan ide kreatif pengarang adalah novel.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antarmasyarakat dengan orang, antarmanusia, manusia dengan TuhanNya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Damono (dalam Escarpit, 2008: viii) sastra adalah kristalisasi keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang disepakati masyarakat.

Arti kata sastra Damono (1984: 1) berpendapat bahwa lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan masyarakat, antara masyarakat dengan orang-orang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Damono (1984: 6) menyatakan bahwa sosiologi adalah

telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada.

Karya sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang, diharapkan dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada masyarakat yang membacanya. Karena pembaca dapat mengambil pesan dan hikmah melalui alur cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh yang ditampilkan didalamnya. Selain itu karya sastra juga bisa mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu dan bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu. Karya-karya sastra yang selalu menampilkan persoalan atau gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini mencangkup hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Hal ini senada dengan Nurgiyantoro (2010: 323) yang berpendapat bahwa secara garis besar persoalan hidup yang dialami oleh manusia dapat dibedakan kedalam tiga macam persoalan yaitu dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Penelitian terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut dengan kajian sosiologi sastra. Penelitian sosiologi berbeda dengan strukturalisme. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai cermin dari perilaku sosial. Pradopo (2012: vi) mengatakan bahwa sosiologi sastra berorientasi mimetik, memandang karya sastra sebagai cerminan masyarakat maka perhatiannya berpusat pada struktur kemasyarakatan yang terdapat dalam karya sastra.

Karya sastra lebih banyak memperbincangkan hubungan pengarang dengan kehidupan sosialnya sehingga sosiosastra disebut sebagai konsep

cermin atau *mirror*. Plato dalam Faruk (2012: 47) mengatakan bahwa dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia ide. Dengan demikian, apabila dunia dalam karya sastra membentuk diri sebagai sebuah dunia sosial, dunia tersebut merupakan terhadap dunia sosial yang ada pada kenyataan. Sebagaimana yang dipelajari oleh ilmu sosiologi. Karya sastra menyajikan sebuah dunia sosial yang fiktif. Dunia sosial yang luas dan tidak mungkin dilalui oleh setiap manusia dapat dirasakan pengalamannya lewat karya sastra seperti novel. Faruk (2012: 48) berpendapat acuan karya sastra itu tidak lagi terarah pada dunia sosial yang nyata, melainkan dunia sosial yang mungkin. Karya sastra mengajak pembaca untuk keluar dari kondisi historis diri mereka. Itu dapat memeberikan fungsi kritis pada karya tersebut.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, bisa diartikan sebagai sesuatu yang memuat berbagai macam permasalahan kehidupan. Memunculkan berbagai macam konflik, banyak terdapat berbagai karakter tokoh, menceritakan bagaimana korelasi antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya, dan biasanya sang pengarang mengambil tema yang diangkat dari pengalaman yang pernah pengarang alami sendiri, bisa juga dari pengalaman orang lain, ataupun dari hasil imajinasi pengarang sendiri. Dalam menciptakan novel dibutuhkan dua unsur yang saling berkaitan. Dua unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiantoro (2010: 23) berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Misalnya sejarah, politik, ekonomi, dan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, salah satu karya sastra yang memuat banyak permasalahan sosial adalah novel yang berjudul *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang

mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sekaligus menjadi seorang dosen dengan berbagai masalah sosial dalam masyarakat.

Novel *Hujan Bulan Juni* (selanjutnya disingkat dengan HBJ) karya Sapardi Djoko Damono yang tidak cukup dinikmati saja, tetapi juga perlu mendapat tanggapan ilmiah. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya lebih jauh. Alasan peneliti mengkaji novel ini yang *pertama* adalah Novel *HBJ* karya Sapardi Djoko Damono diangkat dari puisi, menjadi lagu, kemudian komik. *Kedua* novel *HBJ* karya Sapardi Djoko Damono menceritakan tentang berbagai macam masalah sosial seperti pendidikan, profesi, dan asmara. *Ketiga* karena perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat. *Keempat* belum ada yang meneliti. Bertolak pada latar belakang di atas, maka kajian dengan permasalahan realita sosial masyarakat dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan untuk diangkat adalah:

1. Bagaimanakah cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah konteks sosiobudaya yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimanakah relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita kehidupan saat ini?
4. Bagaimanakah pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini adalah?

1. Mendeskripsikan cermin masyarakat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan konteks sosiobudaya yang yang dihadapi tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mendeskripsikan relevansi permasalahan sosial tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan realita kehidupan saat ini.
4. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak menimbulkan salah penafsiran tentang konsep yang ada dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa makna istilah-istilah sebagai berikut:

1. Realita Sosial Masyarakat adalah kenyataan atau fakta yang dapat dilihat dalam kehidupan manusia yang terwujud sebagai hasil hubungan yang terjalin di antara sesama manusia.
2. Novel adalah sebuah karya fiksi yang dapat mengemukakan suatu cerita dalam bentuk karya sastra yang memuat berbagai macam permasalahan kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, bisa juga dari pengalaman orang lain, ataupun dari hasil imajinasi pengarang sendiri.
3. Sosiologi sastra adalah suatu bentuk ilmu yang berhubungan dengan asal-usul dalam pertumbuhan masyarakat, seperti kaitannya hubungan antar manusia dalam masyarakat serta bersifat umum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan penelitian karya sastra yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kritik sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan peneliti lain.

a.) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara meneliti novel menggunakan kajian sosiologi sastra khususnya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

b.) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra dalam penelitian novel khususnya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

c.) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.